

ANALISIS ASPEK MORAL DALAM NOVEL *DIA ADALAH KAKAKKU* KARYA TERE LIYE

Khusnul Azizah^{1*}, Wahyu Mulyani²

^{1,2} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Ronggolawe

*Email: khusnulazizah14@gmail.com

ABSTRAK

Novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye adalah novel yang identik dengan aspek moral. Aspek moral merupakan hal yang menarik dan unik serta tidak akan ada habisnya apabila dijadikan topik pembicaraan. Novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye mengandung aspek moral. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan aspek moral yang meliputi: Tanggung Jawab, Hati Nurani, Mewajibkan dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiologi sastra. Dari hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa di dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye terdapat aspek moral yang juga diungkapkan oleh beberapa tokoh dengan ucapan maupun tindakan yang meliputi tanggung jawab, hati nurani, dan mewajibkan. Karena, banyak sekali tindakan-tindakan beberapa tokoh yang dapat dijadikan pelajaran untuk berbuat baik.

Kata Kunci: Moral, Novel, *Dia Adalah Kakakku*, Tere Liye.

PENDAHULUAN

Novel merupakan cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata dan mempunyai unsur pembangun yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik novel terdiri atas tema, alur, plot, penokohan, latar, setting sudut pandang, bahasa dan gaya bahasa yang merupakan unsur mewujudkan novel. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur pembangun novel dari luar yang tidak menjadi bagian dalam novel, namun memiliki pengaruh dalam wujud totalitas konstruksi cerita yang dibangun. Subjektivitas pengarang individu memiliki sikap, keyakinan dan pandangan hidup yang semuanya itu mempengaruhi sebuah karya yang ditulisnya.

Moral berasal dari bahasa latin “*mos*” yang mempunyai kebiasaan. Kata *mos* jika akan dijadikan kata keterangan atau kata nama sifat lalu mendapat perubahan pada belakangnya, sehingga kebiasaan jadi *moris*, dan moral adalah kata nama sifat dari kebiasaan itu, yang semula berbunyi *moralis*. Moral, secara konsep kemanusiaan dibagi menjadi dua yaitu: (1) penaakulan moral, (2) Emosi moral, [1]. Moral merupakan sesuatu hal yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya sastra, makna tersebut disampaikan lewat cerita. Moral kadang-kadang diidentikkan pengertiannya dengan

tema walau sebenarnya tidak selalu menyaran pada maksud yang sama [2]. Aspek moral dalam sebuah novel sangat lekat dengan nilai moral yang bisa dijadikan pelajaran dalam sehari-hari, nilai moral adalah nilai pramoral yang dapat memperoleh suatu bobot moral, bila diikutsertakan dalam tingkah laku moral [1]. Nilai moral dapat diidentifikasi dari tiga hal yaitu: (1) *Tanggung Jawab*, tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Bertens menegaskan bahwa aspek moral tanggung jawab mengakibatkan seseorang bersalah atau tidak. (2) *Hati Nurani*, hati nurani adalah penghayatan tentang baik atau buruk berhubungan dengan tingkah laku konkret. Hati nurani memerintahkan atau melarang kita melakukan sesuatu kini dan di sini. Aspek moral hati nurani selalu mengandung semacam undangan atau imbauan ke arah kebaikan. (3) *Mewajibkan*, mewajibkan artinya menjadikan wajib. Berpandangan bahwa kewajiban yang melekat pada aspek-aspek moral berasal dari kenyataan yang menyangkut pribadi manusia sebagai keseluruhan, sebagai totalitas. Artinya, aspek moral mewajibkan ini mengharuskan manusia berbuat baik dengan secara demikian rupa sehingga setiap orang harus menerima semuanya.

Dia Adalah Kakakku merupakan novel recover dari novel *Bidadari-Bidadari Surga*. Novel ini mengisahkan tentang Kak Laisa, seorang kakak yang sangat mencintai dan menyayangi keluarganya, terutama pada keempat adiknya yaitu Dalimunte, Ikanuri, Wibisana, dan si bungsu Yashinta. Mereka tinggal di sebuah lembah yang sangat indah pemandangannya, yang berdekatan dengan hutan yang menyimpan pesona keindahan, yakni Lembah Lahambay. Kak Laisa adalah seorang Kakak yang rela mengorbankan apapun demi kebahagiaan keluarganya terutama adik-adiknya, Kak Laisa mengorbankan impiannya demi adik-adiknya tetap bisa bersekolah, ia berhenti sekolah karena saat itu Mamak Lainuri tidak bisa membelikannya seragam sekoah, sejak saat itulah impian Kak Laisa yaitu mengantarkan adik-adiknya menjadi seorang yang memiliki masa depan yang cerah, Kak Laisa tak mau adik-adiknya memiliki kehidupan yang sama dengannya. Kak Laisa membantu Mamak Lainuri mengurus ladang, bekerja keras mengumpulkan uang untuk menyekolahkan adik-adiknya. Sejak Babak meninggal Kak Laisa telah berjanji untuk menjaga Mamak dan adik-adiknya dengan baik, ia pun memegang janjinya dengan erat dan berusaha untuk memberikan yang terbaik kepada Mamak dan adik-adiknya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye mempunyai keistimewaan yang patut untuk diteliti. Peneliti tertarik tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Nilai Didaktis dan Aspek Moral dalam Novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye. Pengambilan judul tersebut diharapkan memberikan kontribusi kepada masyarakat dan juga dapat menambah wawasan nilai didaktis dan aspek moral sebagai motivasi dan renungan dalam menjalankan kehidupan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data dari novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye. Novel ini diterbitkan oleh diterbitkan oleh Republika, cetakan IV, Agustus 2019, terdiri dari 394 halaman.

Metode penelitian yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiologi sastra dan teknik simak catat. Metode

kualitatif, yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu system, pemikiran atau suatu peristiwa. Penelitian ini mengutamakan penghayatan terhadap teks sastra yang dikaji.

Pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan sosiologi sastra yaitu suatu upaya ilmiah untuk mempelajari masyarakat dan perilaku sosial anggotanya dan menjadikan masyarakat yang bersangkutan dalam berbagai kelompok dan kondisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Tanggung Jawab

Sebenarnya, dibandingkan pesaing raksasa industri Cina itu mereka tidak ada apa-apanya. Pabrik butut itu tak lebih dari bengkel modifikasi mobil. Mereka hanya punya modal nekat. Keberangkatan ini juga karena meminjam uang Mamak Lainuri. Ah, sejak kecil memang itulah yang mereka miliki. Nekat. Bandel. (Dia Adalah Kakakku Hal:24, P:5)

Kutipan di atas mengandung aspek moral tanggung jawab yaitu Mamak Lainuri meminjamkan uang kepada kedua anaknya yaitu Lainuri dan Wibisana. Kedua anaknya ini meminjam uang untuk keperluan pengembangan bengkelnya. Sikap tanggung jawabnya dibuktikan pada kalimat **Keberangkatan ini juga karena meminjam uang Mamak Lainuri**. Mereka merasa bertanggung jawab untuk merealisasikan apa yang sudah menjadi alasan untuk meminjam uang kepada Mamak.

Mamak sebenarnya tidak suka marah. Lebih banyak berdiam diri. Melotot, dan anak-anaknya langsung mengerti. Bagaimanalah Mamak akan sempat marah? Mamak sudah terlanjur lelah dengan jadwal harian. Bangun pukul empat Shubuh, menanak nasi, membuat gula aren, menyiapkan keperluan ladang, lantas berangkat ke ladang. Nanti, baru lepas Isya, setelah anak-anaknya tidur, baru bisa istirahat. Itu pun setelah menyelesaikan anyaman, rajutan, atau apalah. Dia Adalah Kakakku Hal:76, P:3)

Apa yang dilakukan Mamak tersebut merupakan tindakan moral tanggung jawab yang semestinya dilakukan sebagai seorang ibu. Mamak lah bertanggung jawab atas

segala kebutuhan dan keperluan anak-anaknya.

Pagi berikutnya datang lagi. Wak Burhan mengumandangkan adzan Shubuh. Meski sudah sepuh, suara Wak Burhan yang tanpa speaker dari surau terdengar menggema di perkampungan Lembah Lahambay. Dalimunte terkantuk-kantuk menarik sarung adik-adiknya. Kerlip lampu canting semakin lemah, minyak tanahnya hampir habis. “Bangun Ikanuri! Wibisana!” (Dia Adalah Kakakku Hal:83, P:1)

Dalimunte dan keluarga memeluk agama Islam. Sebagai muslim Dalimunte memiliki sikap tanggung jawab terhadap agamanya, dia bangun setelah mendengar adzan lalu membangunkan Ikanuri dan Wibisana yang masih tidur untuk segera melaksanakan sholat Shubuh. Dibuktikan pada tindakan Dalimunte **Dalimunte terkantuk-kantuk menarik sarung adik-adiknya. Kerlip lampu canting semakin lemah, minyak tanahnya hampir habis. “Bangun Ikanuri! Wibisana!”**

2) Hati Nurani

Angin pagi bertiup pelan. Terasa begitu menyenangkan. Membelai anak rambut. Menelisik di sela-sela kuping. Yashinta mengusap dahinya. Menatap langit pagi yang membiru. Gumpalan Halimun. Ya Tuhan, ini sama persis. Lembah itu... Rasa haru menelisik lagi hatinya. Mengiris perih di mata. Yashinta mengusap ujung-ujung matanya. Ya Tuhan, apa yang sebenarnya terjadi dengan Kak Laisa? (Dia Adalah Kakakku Hal:42, P:3)

Kutipan di atas mengandung aspek moral hati nurani yaitu Yashinta merupakan adik yang sangat dekat dengan Kak Laisa. Aspek moral hati nurani muncul saat Laisa sadar setelah jatuh dan pingsan. Hal ini dibuktikan melalui kekhawatiran Yashinta terhadap Kak Laisa.

Yashinta sekarang saking gemasnya malah sudah merangkak keluar dari balik batang, ingin melihat lebih dekat. Laisa hendak menarik tasnya, mencegah. Tapi demi melihat ekspresi muka Yashinta yang begitu sumringah, urung. Ia tidak ingin mengganggu kesenangan adiknya. Akhirnya hanya tersenyum tipis,

membiarkan. (Dia Adalah Kakakku Hal:51, P:1)

Kutipan teks di atas mengandung aspek moral hati nurani yaitu ketika Yashinta sangat senang ketika melihat berang-berang yang berkecipak di air. Dia berusaha melihatnya lebih dekat dengan merangkak mendekati ke sungai. Khawatir adiknya akan jatuh Kak Laisa awalnya hendak menarik Yashinta untuk kembali ke tempat semula, namun urung dilakukan karena Kak Laisa tidak mau mengganggu Yashinta sangat sumringah melihat berang-berang.

Dali terisak menahan tangis, ia mengerti benar Mamak sudah bekerja keras demi mereka. Mengerti benar Kak Laisa mengorbankan seluruh masa kanak-kanak dan remajanya agar bisa membantu Mamak setiap hari tanpa lelah demi adik-adiknya sekolah. Dalimunte menyeka matanya. (Dia Adalah Kakakku Hal:68, P:4)

Teks di atas mengandung aspek moral hati nurani yaitu Dalimunte sangat mengerti akan pengorbana Kak Laisa dan kerja keras Mamak Lainuri selama ini, dia sadar perbuatannya bolos sekolah adalah tindakan yang salah. Namun, Dalimunte bolos sekolah bukan karena untuk bermain atau untuk bermalasan, dia ingin membuat kincir air yang bisa membawa air menuju ladang-ladang milik penduduk Lembah Lahambay.

3) Mewajibkan

“Pulanglah. Sakit kakak kalian semakin parah. Dokter bilang mungkin minggu depan, mungkin besok pagi, boleh jadi pula nanti malam. Benar-benar tidak ada waktu lagi. Anak-anakku, sebelum semuanya terlambat, pulanglah!” wajah keriput nan tua itu menghela napas. Sekali. Dua kali. Lebih panjang. Lebih berat. Membaca pesan itu entah untuk berapa kali lagi. Menyeka pipinya yang berlinang. Juga lembut menyeka dahi putri sulungnya-wanita berwajah pucat yang terbaring lemah di hadapannya. (Dia Adalah Kakakku Hal:1, P:1)

Kutipan di atas mengandung aspek moral mewajibkan yaitu pada pesan yang ditulis Mamak Lainuri *“Pulanglah. Sakit kakak kalian semakin parah. Dokter*

bilang mungkin minggu depan, mungkin besok pagi, boleh jadi pula nanti malam. Benar-benar tidak ada waktu lagi. Anak-anakku, sebelum semuanya terlambat, pulanglah!” Mamak memberi kabar tersebut melaui pesan singkat yang dikirim kepada anak-anaknya. Mamak memerintahkan seluruh anaknya pulang karena Kakak mereka sedang sakit parah.

“Kau anak lelaki Dalimunte! Anak lelaki harus sekolah! Akan jadi apa kau jika tidak sekolah? Pencari kumbang di hutan sana seperti orang lain di kampung ini? Penyadap damar? Kau mau menghabiskan seluruh masa depanmu di kampung ini? Setiap tahun berladang dan berharap hujan turun teratur?... (Dia Adalah Kakakku Hal:67, P:5)

Teks di atas mengandung aspek moral mewajibkan yaitu ketika Kak Laisa memberikan pengertian pada Dalimunte bahwa seorang anak laki-laki wajib sekolah. Sebenarnya bukan Dalimunte saja. Seluruh adik-adiknya juga harus sekolah. Namun karena kali ini Kak Laisa berbicara pada Dalimunte, maka ia memberikan nasehat yang ditujukan pada adik lelakinya tersebut. Kak laisa ingin Dalimunte menjadi orang yang memiliki masa depan yang cemerlang, tidak seperti orang-orang kampung Lembah Lahambay saat ini.

“... Bukan karena hanya demi Mamak yang sepanjang hari terbakar matahari di ladang. Bukan karena itu. Tapi Ikanuri, Wibisana, Dalimunte, kalian harus selalu bekerja keras, bekerja keras, bekerja keras, karena dengan itulah janji kehidupan yang lebih baik akan berbaik hati datang menjemput.” (Dia Adalah Kakakku Hal:150, P:4)

Kutipan teks di atas mengandung aspek moral mewajibkan yaitu saat Kak Laisa sedang memberikan nasehat kepada adik-adiknya, menjelaskan tentang betapa pentingnya untuk selalu bekerja keras. Kak Laisa mengungkapkan bahwa kehidupan yang dilalui adik-adiknya akan lebih baik jika mereka mau bekerja keras. Oleh karena itu Kak Laisa memberi pengertian kepada mereka untuk selalu bekerja keras dan pantang menyerah untuk meraih kehidupan yang lebih indah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Analisis Aspek Moral Dalam Novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye mengandung berbagai aspek moral antara lain tanggung jawab, hati nurani, serta mewajibkan yang dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam novel tersebut. Ketiga aspek moral itu mampu menginspirasi pembaca untuk dijadikan sebagai teladan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan berusaha untuk melakukan yang terbaik dalam hidupnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. Bertens. 2011. *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [2] Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Sastra Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [3] Aminudin, 2011. *Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- [4] Fruk. 2013. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [5] Jabrohim. 2012. *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [6] Kasnadi & Sutejo. 2014. *Kajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: TERAKATA
- [7] Liye, Tere. 2018. *Dia Adalah Kakakku*. Jakarta: Republika.
- [8] Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [9] Teeuw, A. 2015. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya
- [10] Suhariyadi, 2014. *Dramaturgi*. Lamongan: CV. Pustaka Ilalang
- [11] Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Prinsip-prinsip dasar Sastra*. Bandung: Angkasa Bandung